

## **KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP se-KECAMATAN BANGLI**

I Nengah Sastra Wiguna<sup>1</sup>, Dr. H. Wahjoedi<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Sptyanawati<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Kampus Jineng Dalem Undiksha Singaraja, Bali

Email : [inenghasastrawiguna08@gmail.com](mailto:inenghasastrawiguna08@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahjoedi@undiksha.ac.id](mailto:wahjoedi@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[putu.sptyanawati@undiksha.ac.id](mailto:putu.sptyanawati@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga tingkat SMP di Kecamatan Bangli. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah 3 SMP di Kecamatan Bangli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli adalah 54% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli adalah 94% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Bangli merupakan kepemilikan sekolah sendiri. Akan tetapi, lapangan sepak bola, lapangan voli, dan lapangan basket yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Bangli hanya dengan setatus meminjam di Desa Kubu Bangli. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tingkat SMP di Kecamatan Bangli tersedia dan kondisi layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani agar dapat memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana dengan baik demi kelancaran proses pembelajaran.

**Kata Kunci** : ketersediaan, sarana, prasarana, tingkat SMP di Kecamatan Bangli.

### **Abtrack**

The purpose of this study was to determine the availability of sports facilities and infrastructure for junior high school level in Bangli District. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The sample of this study consisted of 3 junior high schools in Bangli District. The data collection technique was carried out by means of a survey. Based on the results of the study showed that the availability of physical education learning facilities in SMP Negeri in Bangli District was 54% in good condition and suitable for use in physical education learning. The availability of physical education learning infrastructure at State Junior High Schools in Bangli District is 94% in good condition and suitable for use in physical education learning. The availability of physical education facilities and infrastructure in junior high schools in Bangli District is the ownership of the school itself. However, the soccer field, volleyball court and basketball court used by SMP Negeri 2 Bangli are only on loan status in Kubu Bangli Village. It can be concluded that the availability SMP level facilities and infrastructure in Bangli District are available and in suitable conditions for use in physical education learning. It is recommended that physical education teachers be able to make good use of all facilities and infrastructure for the smooth running of the learning process.

**Key word** : availability, facilities, infrastructure, junior high school level in Bangli District.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu negara, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, karena kedua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam proses pembangunan salah satu unsur penting adalah sumber daya manusia (SDM) berkualitas, yang dapat diperoleh dengan upaya-upaya meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. SDM yang berkualitas adalah yang komperhensip dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan yang ada di masa depan, berpikir dan bertindak positif, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, serta memiliki kekuatan fisik. Di atas telah disinggung bahwa salah satu unsur SDM yang berkualitas adalah SDM yang mempunyai kekuatan fisik dalam artian sehat secara jasmani. Jika kekuatan fisik/kesehatan jasmani diarahkan untuk hal-hal yang positif, maka akan mempunyai nilai tambah bagi SDM itu sendiri. Kekuatan fisik disini tidak hanya orang tersebut dapat mengangkat beban yang berat, tapi juga tidak mudah sakit dan memiliki daya tahan tubuh yang prima. SDM dengan kesehatan fisik yang baik akan dapat bekerja dan berkarya dengan maksimal. Sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap aktif dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya. Alasan tersebut yang melatarbelakangi mengapa pendidikan jasmani olahraga kesehatan dirasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah. PJOK yang diberikan pada anak-anak usia sekolah akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan potensi-potensi fisik terutama kesehatan dan daya tahan tubuh. Oleh karena itu untuk pencapaian pada pembelajaran yang optimal diperlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia. Apabila sarana dan

prasarana olahraga di suatu sekolah tidak memadai atau bahkan tidak ada, maka akan menjadi kendala yang sangat bagi guru dan peserta didik, karena dapat menghambat proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran PJOK di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain, guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana. Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan efektif apabila sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi tersedia dan terpenuhi, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian proses pembelajaran PJOK.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nadisah (1992: 56) "sarana dan prasarana yang memadai dalam jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani". Sarana dan prasarana olahraga merupakan bagian yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup tersedia maka pembelajaran PJOK akan

lebih efektif dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar memiliki halaman sekolah yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk pelaksanaan PJOK, serta kurangnya sarana sehingga banyak materi pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang tidak dapat terlaksana dengan maksimal, dikarenakan faktor sarana dan prasarana (PJOK). Masalah tentang minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya terbatasnya alokasi dana untuk penyediaan sarana dan prasarana PJOK, dan jumlah sekolah yang banyak yang tersebar di seluruh Indonesia. Masalah tentang sarana dan prasarana PJOK hampir dialami oleh setiap jenjang sekolah baik itu jenjang sekolah SD, SMP maupun SMA, tetapi agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi subjek penelitian hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Buleleng. Menurut data dari kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangli, Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik umum yang ada di kecamatan Bangli berjumlah 7 sekolah. Lokasi sekolah tersebut sebagian besar berada di kota Bangli, yang merupakan ibukota kabupaten Bangli. SMP yang berada di kota Bangli berjumlah 3 SMP, sedang sisanya ada di luar kota Bangli, yaitu di Desa Kintami, Desa Susut, Desa Tembuku. Dalam penelitian ini ke 3 SMP itu dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pra-observasi yang dilakukan penulis di beberapa SMP di kecamatan Bangli, ditemukan ada beberapa SMP yang sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Beberapa sekolah belum memiliki sarana prasarana olahraga seperti alat-alat

olahraga ataupun lapangan olahraga yang memadai. Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah itu menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum, lapangan umum atau taman kota yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek olahraga menjadi terbatas. Hal inilah yang bisa melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian berupa survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kecamatan Bangli.

## **KAJIAN TEORI**

### **SURVEI**

Menurut Sugiono (2018:46) Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Masih menurut Sugiono, bahwa penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka yang bersifat deskripsi dari suatu kecenderungan, sikap, ataupun pendapat sampel yang diambil dari suatu populasi. Sugiono:2018:48).

Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan (questioner) yang diajukan kepada sumber data penelitian (responden), dalam bentuk sampel yang mewakili sebuah populasi. Didalam penelitian survei, seorang peneliti akan melakukan penelitian terhadap karakteristik dari responden atau meneliti hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti, artinya peneliti hanya memaparkan data sesuai dengan fakta yang ada, tanpa ada rekayasa didalamnya. Kata Survei berasal dari bahasa Inggris yaitu *Survey* yang artinya penelitian atau peninjauan. Kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia, dengan penulisannya menjadi survei, dan maknanya sama

dengan bahasa Inggrisnya. Dalam hubungannya dengan penelitian, makna survei artinya teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data (Balai Pustaka, kamus besar bahasa Indonesia: 2016).

### **SARANA DAN PRASARANA**

Menurut Harsuki (2003: 379) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pendidikan, sehingga tujuan pendidikan khususnya dalam penelitian ini di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Barnawi dan M. Arifin, 2012:7). Sarana dan prasarana PJOK merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan. Kurangnya sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang

memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei. Menurut I Nyoman Kanca (2010:57) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi, atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi/pengukuran (V.Wiratna Sujarweni (2018:39). Dalam penelitian kuantitatif permasalahan yang diteliti sudah jelas, tetap, realitas dianggap tunggal, teramati pola pikir deduktif (Sugiono:2018). Penelitian ini menggunakan metoda survei dimana penulis menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang data-data yang ingin penulis ketahui. Dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP di kecamatan Bangli.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya (Sugiono:2018). Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto:2002) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SMP yang ada di kecamatan Bangli. Terdiri dari SMPN 1 Bangli, SMPN 2 Bangli, dan SMPN 3 Bangli, selanjutnya daftar lengkap SMP yang berada di Kecamatan Bangli Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang digunakan untuk penelitian. Apabila jumlah populasi terlalu besar/ banyak, jangkauan wilayah terlalu luas keterbatasan

waktu, dana dan tenaga, maka pengambilan sampel dapat dilakukan. Disamping itu juga, pengambilan sampel dapat dilakukan apabila peneliti merasa tidak mungkin meneliti dan mempelajari semua yang ada pada seluruh populasi. Sampel yang diambil dari sebagian populasi haruslah bersifat representatif (cukup mewakili populasi). Penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh SMP yang ada di kecamatan Bangli yang berjumlah 3 SMP, Oleh karena jumlah populasinya relatif kecil kurang dari 30 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel istilah ini disebut juga sebagai *Sampel Total*. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30. Istilah lain dari sampel total adalah Sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. (Sugiono 2018:122).

Dalam penelitian ini, hanya ada satu variabel yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP di kecamatan Bangli. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana di SMP se-kecamatan Bangli berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan RI no 24 th 2007, yang meliputi, keberadaan, bentuk, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana PJOK. Untuk memperoleh data-data, penulis menggunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam lembar observasi untuk mencatat keadaan, sarana dan prasarana PJOK di SMP se-kecamatan Bangli.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Disini penulis dibantu oleh guru PJOK tiap sekolah yang akan menunjukkan secara langsung keberadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar

observasi yang telah tersusun. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Penulis mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan surat keterangan ijin mengadakan penelitian dari pihak kampus yang ditujukan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
- b. Mendatangi guru olahraga di sekolah tersebut dan meminta kesediaannya untuk membantu peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan, berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah itu.
- c. Penulis mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.
- d. Mengecek kembali data yang telah dicatat dalam lembar observasi, untuk berjaga-jaga jika ada yang salah/ keliru atau ada data yang kurang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden.
2. Setelah data terkumpul, peneliti membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang telah ditentukan melalui Permendiknas no 24 th 2007 apakah sesuai atau tidak.
3. Kemudian untuk mengetahui data berapa prosentase sarana dan prasarana yang sesuai, penulis menggunakan rumus (Fadhil Afif :2016) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Persentase,

f=Frekuensi data ideal.

n= Jumlah data ideal dan tidak ideal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah daftar sekolah yang memiliki luas area sesuai dengan rasio minimum.

Tabel 1  
Daftar sekolah yang memiliki luas area sesuai dengan rasio minimum

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Area (m <sup>2</sup> )	Hasil (m <sup>2</sup> )	Standar 3m <sup>2</sup> /peserta didik	30 x 20 m
1	SMP N 1 Bangli	890	5.660	6,4	Ya	Ya
2	SMP N 2 Bangli	508	10.373	20,4	Ya	Ya
3	SMP N 3 Bangli	756	7.700	10,2	Ya	Ya

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan tingkat

SMP di kecamatan Bangli maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2  
Ketersediaan Sarana Pembelajaran PJOK keseluruhan

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Bangli	54	54
2	SMP N 2 Bangli	56	56
3	SMP N 3 Bangli	48	48

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani tingkatan SMP di Kecamatan Bangli sebesar 52%

dengan 52% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 3  
Ketersediaan Prasarana Keseluruhan PJOK

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Bangli	100	100
2	SMP N 2 Bangli	83	83
3	SMP N 3 Bangli	100	100

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Bangli

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Bangli mencapai 94% dengan 94% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, bela diri, senam, dan renang secara keseluruhan : 1). Bola Besar mencapai 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. 2). Permainan Bola Kecil mencapai 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. 3). Atletik mencapai 100% dalam kondisi baik. 4). Bela Diri mencapai rasio standar 0% dan 33% dalam kondisi baik dan layak digunakan pembelajaran pendidikan jasmani. 5). Senam mencapai 100% dalam kondisi baik. 6). Renang mencapai 0% tidak memiliki sarana renang. Dan secara keseluruhan dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana tingkat SMP di Kecamatan Bangli adalah 1). Ketersediaan Sarana PJOK mencapai 94% dengan 94% dan Ketersediaan Prasarana PJOK mencapai 52% dengan 52% semua dalam kondisi

sebesar 94% dengan 94% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

baik dan layak digunakan pembelajaran PJOK.

#### **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan Tingkat SMP di Kecamatan Bangli adalah:

Ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Bangli mencapai 94% dengan 94% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, bela diri, senam, dan renang secara keseluruhan : 1). Bola Besar mencapai 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. 2). Permainan Bola Kecil mencapai 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. 3). Atletik mencapai 100% dalam kondisi baik. 4). Bela Diri mencapai rasio standar 0% dan 33% dalam kondisi baik dan layak digunakan pembelajaran pendidikan jasmani. 5). Senam mencapai 100% dalam kondisi baik. 6). Renang mencapai 0% tidak memiliki sarana renang.

Ketersediaan sarana dan prasana

keseluruhan pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli adalah sarana mencapai 54% dengan 54% sedangkan prasarana mencapai 94% dengan 94% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran PJOK.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto,S. 2007. *Evaluasi hasil belajar*.Jakarta:Rineka.
- Arikunto,S. 2007. *Evaluasi hasil belajar*.Jakarta:Rineka
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-ruz Media.
- Budi Susetyo. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Cipta Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H, H., & Riady, A. (2018). *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation, 1(2), 27.
- Kanca, I Nyoman. (2010). *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristiyandaru, Advendi. (2010). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Surabaya: Unesa Press.
- Lutan, R. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Yogyakarta: Alfabeta
- Suryobroto, Agus S.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Suandi, I Nengah dkk. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha press